

**DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA CERPEN ANAK DALAM
MAJALAH MOMBI**

Tri Rahayu

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota
Semarang

e-mail: halloayyu98@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan mengenai diksi dan gaya bahasa yang digunakan pada cerita pendek anak dalam majalah Mombi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan sumber data berupa dokumen arsip foto cerita pendek. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerita pendek anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diksi dan gaya bahasa digunakan dalam menyampaikan gagasan dan hasil pikiran dalam sebuah cerita. Secara keseluruhan penelitian ini menemukan tiga diksi yang meliputi bahasa standar, bahasa populer dan kata slang, dan dua jenis gaya bahasa yaitu (1) gaya bahasa retorik yang meliputi aliterasi, asidenton, prolepsis atau antisipasi, dan hiperbol, (2) gaya bahasa kiasan yang meliputi simile dan personifikasi.

Kata kunci : Cerita pendek anak, Diksi, Gaya Bahasa , Majalah Mombi.

Abstract

This paper describes the diction and style of language used in the short stories of children in Mombi magazine. With method descriptive qualitative used the data source in the form of a short story photo archive document. The purpose of this study describes the use of diction and style of language in short stories of children. The results of this study indicate that the diction and style of language used in conveying ideas and thoughts in a story. Overall, the study found three dictions covering standard languages, popular languages and slang, and two types of language styles, namely (1) rhetorical language style including alliteration, asidenton, prolepsis or anticipation, and hyperbol, (2) figurative style of language including simile and personification.

Keywords : Child short story, Diction, Style of language, Mombi Magazine.

PENDAHULUAN

Cerpen anak merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dan sebagai sarana hiburan bagi anak. Pada umumnya anak-anak sangat menggemari cerita yang dikemas secara menarik dan imajinatif yang disertai bergambar dan warna yang indah. Menurut Nurgiyantoro (2005:7) memaparkan bahwa sastra anak adalah cerita yang mengisahkan tentang apa saja, bahkan hal yang dianggap tidak masuk akal oleh orang dewasa. Misalnya, kisah binatang yang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir dan berperasaan layaknya manusia.

Bagian-bagian dalam cerpen antara lain diksi dan gaya bahasa merupakan peranan penting dalam kemasan cerita pendek sebagai karya sastra, setiap kata-kata mempunyai gaya bahasa yang digunakan agar terlihat indah dan mampu meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal dengan benda lain. Diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam penulisan cerpen anak menggunakan kata-kata yang indah dan menarik. Menurut Keraf (2002:24) memaparkan bahwa dalam diksi terdapat kata-kata dalam menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang tepat untuk digunakan dalam suatu situasi. Selain terdapat diksi, terdapat pula gaya bahasa. Tujuan adanya gaya bahasa adalah untuk menyembunyikan makna atau pesan yang terkandung dalam karya sastra agar terdapat unsur estetis terhadap karya sastra itu sendiri. Menurut Keraf (2002:112) gaya bahasa dapat dijadikan sebagai cara untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa tersebut.

Permasalahan mengenai gaya bahasa sangatlah serius dan harus segera terselesaikan. Saat ini sangat banyak cerpen anak yang beredar dalam majalah anak-anak, akan tetapi masih terdapat penulisan cerita yang tidak menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat.

Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang tidak tepat akan memiliki dampak yang tidak baik, salah satunya adalah informasi atau pesan yang ditunjukkan dalam cerita tidak dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat dapat mengembangkan imajinasi dan pengetahuan berbahasa pada anak.

Terdapat beberapa penelitian yang sejenis terkait dalam penelitian ini adalah yang pertama penelitian yang disusun oleh Amila Hillan, Suyitno dan Sumarwati, *Gaya Bahasa dan Diksi dalam Kumpulan Cerpen Kesetiaan Itu Karya Hamsad Rangkuti Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, 2017, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* ditemukan 12. Adapun penelitian serupa oleh Akmalatus Saida, Wahyudi Siswanto dan Heri Suwignyo, *Gaya Bahasa dalam Cerita Madre Karya Dewi Lestari*, hasil dari penelitian tersebut adalah digunakan delapan belas jenis gaya bahasa retorik, digunakan tiga belas jenis gaya bahasa kiasan dan dari gaya bahasa yang digunakan terdapat empat fungsi gaya bahasa yang mewakili pribadi penulis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Titien D Soelistyarini dan Retno W. Setyaningsih, *Bercerita Tanpa Menggurui: Gaya Bahasa dalam Buku Cerita Anak Untuk Membangun Karakter*, 2012, ATAVISME, hasil dari penelitian tersebut adalah mengetengahkan bahasan tentang gaya bahasa yang digunakan dalam buku cerita untuk menyampaikan misi pembangun karakter anak.

Berdasarkan tinjauan diatas, menarik untuk diteliti Diksi dan Gaya Bahasa pada Cerpen Anak dalam Majalah Mombi. Majalah Mombi adalah majalah anak yang sangat digemari karena di dalamnya terdapat cerita dan pengetahuan. Majalah ini sangat dikenal dikalangan anak-anak karena isinya yang menarik dan banyak mengandung pengetahuan serta informasi yang dapat memperluas wawasan pada anak. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai pemilihan kosa kata yang tepat

dan gaya bahasa yang indah, menarik serta mudah dipahami oleh anak-anak dalam penulisan cerita anak sehingga informasi dan pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat tersampaikan kepada anak sebagai si pembaca. Peneliti mengkaji berdasarkan pendayagunaan kata dan kesesuaian pilihan kata yaitu ragam bahasa, kata ilmiah dan kata-kata populer serta kata percakapan. Sedangkan pada gaya bahasa yang dilihat berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pendekatan stilistika. Menurut Aminudin (1997:68) stilistika adalah studi mengenai cara pengarang dalam menggunakan sistem tanda sejalan dengan gagasan yang ingin disampaikan, berdasarkan dari kompleksitas dan kekayaan unsur pembentuk karya sastra itu yang dijadikan sebagai sasaran kajian pada wujud penggunaan sistem tandanya. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi stilistika menurut Aminudin (1997:70) adalah tinjauan stilistik dalam kajian sastra semestinya mampu memberikan gambaran karya sastra secara relative utuh, memandu pengkaji peta dan titik permasalahan yang dikaji dan memberikan gambaran tahap kegiatan yang ditempuh. Pendekatan stilistika sastra adalah pendekatan yang hendak mengungkap aspek-aspek estetis pembentuk keputusan karya sastra. Pendekatan ini memandang penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra berdasarkan diksi dan gaya bahasa yang timbul serta merta maupun secara disengaja ketika pengarang mengungkapkannya idenya dalam sebuah karya sastra (Endraswara, 2008:72).



Gambar 1. Cerpen berjudul Lima Asyik!



Gambar 2. Cerpen berjudul Tas Besar

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2001:29) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi keterbatasan sasaran yang digali sebanyak mungkin data mengenai penelitian. Adapun Bogdan dan Taylor (dalam Moelong 2007:3) memaparkan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sebagaimana menurut Mulyadi (2010:9) deskriptif kualitatif merupakan keadaan nyata atau fakta yang diteliti akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan kalimat. Penelitian ini mengkaji mengenai diksi dan gaya bahasa pada cerpen anak dalam majalah Mombi. objek penelitian ini yaitu tiga jenis diksi yang meliputi bahasa standar, bahasa populer dan kata slang dan dua jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa arsip foto. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara informal. Metode penyajian analisis secara informal maksudnya adalah merumuskan dengan kata-kata yang biasa Sudaryanto (1993:13-15). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yakni: (1) membaca secara cermat, (2) mengidentifikasi penggunaan diksi dan gaya bahasa retorik dan kiasan, (3) mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa retorik dan kiasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menyajikan pemaparan data hasil penelitian yang berupa tabel-tabel data diksi dan gaya bahasa dalam cerita pendek anak yang dimuat dalam majalah Mombi. paparan mengenai analisis diksi meliputi bahasa standar, bahasa populer dan kata slang. Sedangkan mengenai analisis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digolongkan menjadi dua, meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Adapun gaya bahasa retorik antara lain aliterasi, asonansi, asideton, prolepsis dan antisipasi, anastrof dan hiperbola. Sedangkan, gaya bahasa kiasan antara lain simile dan personifikasi.

Berikut analisis data berdasarkan rumusan masalah:

A. Penggunaan Diksi pada Cerpen Anak dalam Majalah Mombi

Terdapat hal penting mengenai diksi atau pilihan kata yaitu dalam diksi berisikan kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan atau suatu hal dalam sebuah cerita. Pilihan kata yang digunakan tidak hanya harus tepat dan harus sesuai dengan situasi dan nilai rasa dalam cerita yang akan disampaikan oleh penulis sehingga pembaca ataupun pendengar dapat memahami isi yang terkandung dalam cerita tersebut. Dalam penulisan cerita pendek, khususnya cerpen anak harus benar-benar memperhatikan pilihan kata yang tepat. Ketepatan diksi menurut Keraf (2010: 88) mengatakan bahwa kemampuan kata dalam sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Oleh karena itu penulis harus memilih kata-kata yang tepat untuk dapat mencapai maksud dan tujuan tersebut. Penggunaan diksi dalam penelitian ini memaparkan diksi menjadi tiga jenis yaitu bahasa standar, bahasa populer dan kata slang.

Adapun analisis diksi yang terdapat pada cerpen anak dalam majalah Mombi sebagai berikut:

1) Analisis Bahasa Standar

Cerpen anak dalam majalah Mombi menggunakan bahasa standar. Kata-kata yang digunakan menunjukkan sikap orang, tetapi merefleksikan juga tingkah laku sosial dari orang-orang yang mempergunakannya (Menurut Keraf 2010:104). Penggunaan bahasa standar lebih ekspresif apabila dibandingkan dengan bahasa nonstandar. Keraf (2010:104) juga menjelaskan bahwa bahasa standar adalah bahasa yang semacam dialek kelas dan dapat dibatasi sebagai tutur dari mereka yang mengenyam kehidupan ekonomis dan menduduki status sosial yang cukup dalam suatu masyarakat. Berikut adalah bahasa standar yang terdapat pada cerpen:

/Mama suka ajak aku membuat daftar barang apa saja yang ingin dibeli/ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/mama melakukan misi penvarian bahan makanan/ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/karena Mama memberikan aku hadiah (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/hari itu Mama pulang bawa tas besar/ (Tas Besar, Majalah Mombi).

/ini koper untuk berpergian keluar/ (Tas Besar, Majalah Mombi).

Hasil analisis cerpen anak dalam majalah Mombi menunjukkan bahasa yang digunakan adalah bahasa standar. Hal ini ditunjukkan melalui kata-kata yang digunakan adalah bahasa baku sehari-hari karena penulis cerpen dalam majalah Mombi adalah anak-anak, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa standar anak pada umumnya.

2) Analisis Bahasa Populer

Bahasa yang digunakan pada cerpen anak dalam majalah Mombi menggunakan kata-kata yang umum yang digunakan oleh anak-anak. Selain kata-kata yang digunakan merupakan komunikasi sehari-hari, pilihan kata dalam majalah Mombi juga menggunakan kata-kata yang dikenal oleh semua kalangan mulai dari anak usia dini karena majalah Mombi adalah majalah yang diperuntukkan untuk anak-anak, bahasa yang merupakan bahasa informal yang disusun dengan kata-kata biasa dan jenaka dalam setiap kalimat. Berikut adalah contoh bahasa populer yang terdapat pada cerpen:

/Mama suka ajak aku membuat daftar barang apa saja yang ingin dibeli/ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/lho! biar seru kata, Mama/ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/... oh asyik sekali../ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

Hasil analisis cerpen anak dalam majalah Mombi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa populer. Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan beberapa kata yang informal dan jenaka. Menurut Keraf (2010:108) kata slang adalah kata-kata nonstandard yang informal, yang disusun secara khas; atau kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer; atau kata-kata kiasan yang khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan.

3) Analisis Kata Slang

Kata slang adalah kata yang digunakan dibergai lapisan masyarakat. Kata slang dalam cerpen ini dihasilkan dari salah ucap yang disengaja atau berupa kata yang memang digunakan untuk mengisi suatu bidang makna yang lain. Menurut Keraf (2010:128) kata-kata slang dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau kadangkala berupa pengrusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain.

Berikut adalah beberapa contoh kata slang yang digunakan dalam cerpen antara lain:

/Mama, sih, hanya dengan melihat.../ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/jadinya kami seperti dua orang petualang kuliner, deh! (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/nah, setelah perut kami dimanjakan makanan yang lezat.../ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/kan haus tuh.../ (Lima Asyik!, Majalah Mombi)

B. Penggunaan Gaya Bahasa pada Cerpen Anak dalam Majalah Mombi

Gaya bahasa merupakan menarik yang terdapat pada sastra tak terkecuali dalam penulisan cerpen khususnya cerpen anak. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Menurut Keraf

(2010:129) berpendapat bahwa gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidaknya makna, apakah acuan yang digunakan masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka, Penggunaan gaya bahasa pada penelitian ini memaparkan gaya bahasa menjadi dua jenis yaitu (1) gaya bahasa retorik yang meliputi aliterasi, asidenton, prolepsis atau antisipasi, dan hiperbol, (2) gaya bahasa kiasan yang meliputi simile dan personifikasi. Gaya bahasa merupakan bagian dalam diksi yang mempersoalkan mengenai kecocokan kata pada situasi tertentu. Gaya bahasa atau style adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf 2010:113). Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen anak pada majalah Mombi antara lain:

1. Analisis Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf 2010:129). Gaya bahasa retorik dalam cerpen anak dalam majalah Mombi antara lain: aliterasi, asidenton, prolepsis atau antisipasi, dan hiperbol.

Adapun hasil penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi adalah pengulangan huruf konsonan yang sama pada awal kata atau suatu kalimat. Hal ini didukung dengan pendapat Keraf (2010:130) yang memaparkan bahwa aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Pada paragraf pertama terdapat gaya bahasa aliterasi, yaitu dalam kalimat

/sangat lebar dan penuh gambar/
(Tas Besar, Majalah Mombi).

/penuh gambar bunga menebar/
(Tas Besar, Majalah Mombi).

/mama suka ajak aku membuat daftar barang apa saja yang .../ (Lima Asyik!, Majalah Mombi)

Kutipan diatas merupakan klasifikasi vokal, dipakai untuk menciptakan suasana menyenangkan yang berfungsi untuk memperindah karya atau cerita ketika didengar.

2) Asidenton

Gaya bahasa asidenton adalah gaya bahasa yang terdapat kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama, sejajar yang dihubungkan dengan tanda koma. Menurut Keraf (2010:131) berpendapat bahwa asidenton adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk itu biasanya dipisahkan dengan koma. Pada paragraf ketiga terdapat gaya bahasa asidenton, yaitu dalam kalimat

/seperti sabun mandi, sampo, pasta gigi, sabun cuci piring, deterjen dan yang lainnya/ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

Kutipan diatas memberi kesan yang padat dan mampat apabila dibaca oleh si pembaca cerita.

3) Prolepsis atau antisipasi

Gaya bahasa prolepsis atau antisipasi adalah gaya bahasa yang berupa kalimat yang diawali dengan kata-kata sebelum peristiwa sebenarnya terjadi. Menurut Keraf (2010:134) berpendapat bahwa prolepsis atau antisipasi adalah semacam gaya bahasa dimana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Pada paragraf kedua gaya bahasa prolepsis atau antisipasi terdapat dalam kalimat

/sampainya di mal... sebelum belanja, Mama ajak aku makan dulu/
(Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/nah, setelah perut kami dimanjakan makanan yang lezat, baru deh muncul

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

asyik yang ketiga! (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/Setelah sukses belanja sesuai daftar belanjaan, kan haus tuh.. Mama ajak aku minum di kedai aneka minuman segar/ (Lima Asyik!, Majalah Mombi).

/Kata Mama, ta situ memang tas besar. Tapi namanya bukan tas besar/ (Tas Besar, Majalah Mombi)

Kutipan cerita diatas memberikan gambaran dan penjelasan mengenai suatu perkara atau peristiwa yang terjadi.

4) Hiperbol

Gaya bahasa hiperbol adalah gaya bahasa yang menggambarkan suatu keadaan secara berlebihan. Menurut Keraf (2010:135) berpendapat bahwa hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Pada paragraf ketiga terdapat gaya bahasa hiperbol, yaitu dalam kalimat

/... iya aku jadi tertawa lebar/ (Tas Besar, Majalah Mombi).

Kutipan diatas memberikan kesan mendalam pada cerita pendek dan menarik pembaca untuk terus membaca.

Tabel 1. Penggunaan Gaya Retoris

| No. | Gaya Bahasa Retoris | Jumlah |
|-----|--------------------------|--------|
| 1 | Aliterasi | 3 |
| 2 | Asidenton | 1 |
| 3 | Prolepsis dan antisipasi | 4 |
| 4 | Hiperbol | 1 |

2. Analisis Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna Keraf (2010:129) Cerpen anak dalam majalah Mombi juga terdapat gaya bahasa kiasan yaitu simile dan personifikasi.

1) Simile

Gaya bahasa simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda akan tetapi dianggap serupa. Menurut Keraf (2010:138) berpendapat bahwa gaya bahasa simile atau persamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit (menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain).

Pada paragraf kedua terdapat gaya bahasa simile,yaitu dalam kalimat

/Jadinya kami seperti dua orang petualang kuliner, deh!/ (Lima Asyik, Majalah Mombi).

Kutipan diatas memberikan gambaran yang tepat mengenai suatu perkara atau peristiwa.

2) Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda seolah-olah hidup. Menurut Keraf (2010:140) berpendapat bahwa personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-lah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Pada paragraf ketiga terdapat gaya bahasa personifikasi, yaitu dalam kalimat

/Nah, setelah perut kami dimanjakan makanan yang lezat/

Kutipan diatas memberikan kesan mendalam dan menarik

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

pada cerita sehingga pembaca tertarik dan penasaran akan

kelanjutan cerita.

Tabel 2. Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan

| No. | Gaya Bahasa Kiasan | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1 | Simile | 1 |
| 2 | Personifikasi | 1 |

PENUTUP

Cerpen anak merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dan sebagai sarana hiburan bagi anak. Cerpen anak dalam majalah mengandung terdapat penggunaan diksi dan gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti majalah Mombi terdapat tiga jenis diksi yang meliputi bahasa standar, bahasa populer dan kata slang. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terdapat ada dua jenis yaitu retorik dan kiasan. Adapun gaya bahasa retorik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat gaya bahasa antara lain: aliterasi, asidenton, prolepsis atau antisipasi, dan hiperbol, dan dua gaya bahasa kiasan yaitu simile dan personifikasi. Berdasarkan diksi keseluruhan pilihan kata pada cerpen mengandung ketiga jenis diksi yang telah peneliti jelaskan. Diksi bahasa standar adalah diksi yang paling banyak digunakan dalam cerpen anak. Gaya bahasa yang paling banyak muncul pada cerpen anak dalam majalah Mombi adalah gaya bahasa retorik, gaya bahasa prolepsis atau antisipasi yang berjumlah empat gaya bahasa

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1995. *Stilistika; Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press

Aminuddin. 2001. *Kerangka Pemahaman Sastra Modern*. Malang: PPS UM.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.

Hillan, Amila dkk. 2017. *Gaya Bahasa dan Diksi dalam Kumpulan Cerpen Kesetiaan Itu Karya Hamsad Rangkuti Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (1-15).

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Moelong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mombi SD Edisi XXV. 2018. Jakarta: PT Penerbitan Majalah Bobo

Mulyadi, Mohammad. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Ratna, N.K. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Semi, MA. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.

T D, Soelistyarini dkk. 2012. Bercerita Tanpa Menggurui: Gaya Bahasa dalam Buku Cerita Anak Untuk Membangun Karakter. ATAVISME (197-196)